

PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE*, RESIKO, DAN NILAI PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Susilowati Rahayu

Jurusan Akuntansi : STIE Cendekia Bojonegoro

Email:susilowatirahayu15@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu perusahaan yang menggunakan dasar kepercayaan dalam menjalankan setiap kegiatan bisnisnya adalah perusahaan sektor perbankan. Dalam menjalankan kegiatannya, bank diberikan kepercayaan oleh masyarakat untuk menghimpun dan mengelola kelebihan dana dari masyarakat, dan sebaliknya atas dasar kepercayaan juga bank dapat menyalurkan dana kepada masyarakat. Adanya fenomena ketidakstabilan nilai perusahaan sektor perbankan umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Corporate Governance, Risiko, Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Perbankan Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Populasi merupakan keseluruhan objek yang akan digunakan dalam penelitian, yang mana dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan sektor perbankan umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia . Jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 40 perusahaan perbankan. Dengan periode waktu yang digunakan adalah selama 3 tahun, maka jumlah data observasi (n) yang digunakan adalah sebanyak 120 data, Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dengan menggunakan metode analisis jalur (Path Analysis). Metode analisis jalur (Path Analysis) dalam penelitian ini digunakan untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel-variabel dalam penelitian

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan dan hasil pembahasan yang diambil dari bab sebelumnya, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut : Corporate governance memberikan kontribusi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor perbankan umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Corporate governance memberikan kontribusi terhadap risiko pada perusahaan sektor perbankan umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Risiko tidak memberikan kontribusi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor perbankan umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.Pengaruh langsung corporate governance terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor perbankan umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci : Corporate Governance, Risiko, Dan Nilai Perusahaan

PENDAHULUAN

Persaingan bisnis saat ini menjadi semakin kompleks dan luas sejalan dengan perkembangan teknologi informasi, globalisasi, dan integrasi ekonomi.Pasar dunia yang semakin berkembang dan terintegrasi tidak hanya memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan transaksi antar negara dan mengembangkan bisnis/usahanya, tetapi juga membawa tantangan tersendiri bagi perusahaan dalam mencapai tujuannya memakmurkan parapemegang saham. Kondisi tersebut secara tidak langsung mendorong perusahaan untuk selalu berupaya melakukan

peningkatan nilai perusahaan guna bisa mencapai tujuannya memakmurkan para pemegang saham.

Tujuan akhir yang harus dicapai dari keseluruhan keputusan keuangan adalah memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham atau *maximization wealth of stockholders* melalui maksimalisasi nilai perusahaan (Sartono: 4). Dari perspektif pemegang saham atau investor, nilai perusahaan dipandang sebagai tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan dan itu tercermin dari harga saham perusahaannya (Suyitno dan Djarwoto, 2020). Harga saham perusahaan yang tinggi menunjukkan tingginya nilai dari perusahaan tersebut. Begitu pula sebaliknya, apabila harga saham perusahaan mengalami penurunan maka nilai perusahaan juga akan mengalami hal yang demikian. Ng & Daromes (2016) berpendapat bahwa nilai perusahaan adalah bentuk kepercayaan *stakeholders* kepada perusahaan atas proses kegiatan perusahaan selama beberapa tahun. Kepercayaan yang diberikan oleh *stakeholders* kepada perusahaan akan membangun sebuah nilai bagi suatu perusahaan, maka dari itu kepercayaan tersebut harus senantiasa diupayakan untuk dipertahankan oleh perusahaan supaya perusahaan dapat mencapai tujuan jangka panjangnya.

Salah satu perusahaan yang menggunakan dasar kepercayaan dalam menjalankan setiap kegiatan bisnisnya adalah perusahaan sektor perbankan. Dalam menjalankan kegiatannya, bank diberikan kepercayaan oleh masyarakat untuk menghimpun dan mengelola kelebihan dana dari masyarakat, dan sebaliknya atas dasar kepercayaan juga bank dapat menyalurkan dana kepada masyarakat. Menurut Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, bank disebutkan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Bank dalam hal ini memiliki peran sebagai lembaga *intermediary*, yang mana bank menjadi perantara antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang memiliki kekurangan dana. Keberadaan bank sebagai lembaga *intermediary* dan sebagai *agent of trust* menempatkan bank untuk dapat senantiasa menjaga kepercayaan yang dimiliki dengan selalu menjaga nilai perusahaan dimata para *stakeholdernya*.

Untuk mengetahui nilai dari suatu perusahaan dapat digunakan suatu perhitungan rasio keuangan. Perhitungan rasio keuangan tersebut berguna dalam memberikan informasi bagi manajemen mengenai penilaian investor terhadap kinerja perusahaan dimasa yang lalu dan prospek perusahaan dimasa mendatang. Satu dari beberapa perhitungan rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan melalui pendekatan harga saham adalah perhitungan rasio Tobin's Q. Rasio yang dikembangkan oleh James Tobin (1967) ini menurut Wu (2013) merupakan rasio yang menunjukkan nilai pasar dari total *asset* perusahaan terhadap nilai buku dari total *asset* perusahaan. Hasil dari perhitungan nilai rasio Tobin's Q yang rendah menunjukkan bahwa nilai pasar total *asset* perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan nilai buku total *asset* perusahaan tersebut yang berarti pasar menilai kurang perusahaan dan berlaku sebaliknya, apabila nilai rasio menunjukkan angka > 1 maka menunjukkan bahwa pasar memberi penilaian lebih terhadap perusahaan.

Di bawah ini terdapat data yang menunjukkan perhitungan nilai perusahaan sektor perbankan umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2020-2022 berdasarkan perhitungan rasio Tobin's Q.

Tabel 1 Nilai Perusahaan (Tobin's Q) Perusahaan Sektor Perbankan Umum Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020-2022

NO	NAMA BANK	NILAI PERUSAHAAN		
		2020	2021	2022
1	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.	1.39	1.09	0.99
2	PT Bank IBK Indonesia Tbk.	1.17	1.17	0.96
3	PT Bank Jago Tbk.	1.08	1.16	3.31
4	PT Bank MNC Internasional Tbk.	0.98	0.97	0.97
5	PT Bank Capital Indonesia Tbk.	1.01	1.04	1.03
6	PT Bank Central Asia Tbk.	1.67	1.59	1.70
7	PT Bank Harda Internasional Tbk.	1.01	1.17	1.09
8	Bank Bukopin Tbk.	0.99	0.94	0.94
9	PT Bank Mestika Dharma Tbk.	1.22	1.21	1.62
10	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	1.08	1.03	0.99
11	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	1.25	1.21	1.22
12	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	1.00	0.95	0.94
13	PT Bank Neo Commerce Tbk.	1.24	1.19	1.16
14	PT Bank Jtrust Indonesia Tbk.	0.94	1.18	1.16
15	PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	1.15	1.16	0.96
16	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk.	1.31	1.26	1.33
17	PT Bank Ganesha Tbk.	0.96	0.95	0.92
18	PT Bank Ina Perdana Tbk.	1.48	1.16	1.21
19	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	1.06	1.03	0.95
20	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	1.05	1.03	1.01
21	PT Bank QNB Indonesia Tbk	1.00	0.95	0.95
22	PT Bank Maspion Indonesia Tbk.	1.10	1.06	1.05
23	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	1.12	1.07	1.05
24	Bank Bumi Arta Tbk.	0.89	0.88	0.90
25	PT Bank CIMB Niaga Tbk.	0.99	0.94	0.93
26	PT Bank Maybank Indonesia Tbk.	0.98	0.95	0.94
27	Bank Permata Tbk.	0.97	0.97	1.07
28	Bank Sinarmas Tbk.	1.20	1.04	0.97
29	Bank of India Indonesia Tbk.	1.28	1.33	1.32
30	PT Bank BTPN Tbk.	0.91	0.95	0.93
31	Bank Victoria International Tbk.	0.92	0.91	0.87
32	PT Bank OKE Indonesia Tbk.	1.07	1.08	1.01
33	Bank Artha Graha Internasional Tbk.	0.88	0.86	0.86
34	PT Bank Mayapada Internasional Tbk.	1.16	1.39	1.53
35	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.	1.07	0.99	0.97
36	Bank Mega Tbk.	1.12	1.24	0.59
37	PT Bank OCBC NISP Tbk.	1.00	0.97	0.95
38	PT Bank Nationalnoby Tbk.	1.24	1.26	1.19
39	PT Bank Pan Indonesia Tbk.	0.96	0.94	0.94
40	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.	0.99	0.97	0.96
	Rata-rata	1.10	1.08	1.11

Sumber : Data Diolah

Dari Tabel 1 diatas, dapat diketahui bahwa rata-rata keseluruhan dari nilai perusahaan sektor perbankan umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berdasarkan perhitungan rasio Tobin's Q menunjukkan angka yang tidak stabil atau berfluktuatif dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022. Sama halnya dengan rata-rata keseluruhan nilai perusahaan, nilai perusahaan dari masing-masing perusahaan sektor perbankan umum juga menunjukkan angka yang tidak stabil dari tahun ke tahun, bahkan cenderung mengalami penurunan. Hal itu ditunjukkan dari sedikitnya jumlah perusahaan yang mengalami peningkatan nilai perusahaan dari tahun 2020 sampai dengan 2022. Berdasarkan tabel 1.1 hanya terdapat 3 (tiga) perusahaan sektor perbankan umum yang mengalami peningkatan nilai perusahaan, sisanya 22 perusahaan sektor perbankan umum mengalami penurunan nilai perusahaan dan 15 perusahaan sektor perbankan umum yang hasil perhitungan nilai perusahaannya menunjukkan angka yang tidak stabil atau berfluktuatif. Sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Ng & Daromes (2016) serta Suyitno dan Djarwoto (2020) bahwa nilai perusahaan merupakan salah satu bentuk kepercayaan dan persepsi pemegang saham/pemilik modal terhadap kesuksesan perusahaan, maka dengan adanya penurunan nilai perusahaan pada tahun 2021 dapat diindikasikan bahwa pada tahun tersebut kepercayaan pemegang saham/pemilik modal terhadap perusahaan mulai menurun dan mengisyaratkan adanya kekhawatiran pemegang saham/pemilik modal pada pengelolaan dan prospek perusahaan dimasa depan.

Menurut Ilmi et. al (2020) salah satu jalan yang bisa ditempuh supaya perusahaan dapat meningkatkan kembali nilai perusahaannya adalah dengan bagaimana manajemen bisa mengelola sumber daya perusahaan secara lebih efektif dan lebih efisien atau dengan kata lain bagaimana cara manajemen dalam mengelola tata kelola perusahaannya dengan baik. Senada dengan itu, Haryono dan Paminto (2015) juga mengatakan bahwa tata kelola perusahaan atau corporate governance merupakan salah satu kunci utama dalam hal meningkatkan efisiensi dan pertumbuhan ekonomi serta kepercayaan dari investor. Menurut Ullah et al., (2020), keberadaan corporate governance atau tata kelola perusahaan dinilai mampu untuk meningkatkan kepercayaan investor dan melindungi kepentingan dari investor. Karena dengan keberadaan corporate governance dinilai mampu dalam memberikan nilai tambah bagi perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang.

Berbicara mengenai corporate governance atau tata kelola perusahaan, Bank Indonesia selaku bank sentral serta Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selaku lembaga pengawas di dalam sektor jasa keuangan telah memberi perhatian khusus terhadap penerapan tata kelola perusahaan bagi perusahaan perbankan di Indonesia. Hal itu dibuktikan dengan adanya peraturan-peraturan yang mengatur tentang penerapan tata kelola bagi bank umum di Indonesia. Seperti halnya di dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.03/2016, yang menyebutkan bahwa dalam rangka melindungi dan menjaga kepentingan stakeholders maka diperlukan suatu pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 55/POJK.03/2016 tersebut menyebutkan bahwa tata kelola perusahaan yang baik adalah suatu cara pengelolaan bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi, dan kewajaran. Hal tersebut dimaksudkan supaya pemilik modal/pemegang saham (principal) bisa lebih percaya kepada perusahaan (agent) dalam mengelola kekayaannya serta dapat meminimalisir terjadinya suatu peristiwa tertentu yang berpotensi membawa kerugian. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik adalah sebuah keharusan untuk dimiliki oleh perusahaan perbankan sebagai sektor industri

dengan tingkat risiko yang tinggi..

Definisi risiko menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 18/POJK.03/2016 adalah potensi kerugian sebagai akibat dari terjadinya suatu peristiwa tertentu. Di dalam industri perbankan sendiri terdapat beberapa risiko yang harus dikendalikan dan dikelola dengan baik oleh perusahaan, salah satunya adalah risiko likuiditas. Risiko Likuiditas merupakan salah satu risiko yang penting untuk diperhatikan oleh industri perbankan sebagai *agent of trust*, karena risiko likuiditas erat kaitannya dengan kepercayaan masyarakat. Risiko likuiditas menurut POJK Nomor 18/POJK.03/2016 adalah risiko yang diakibatkan karena ketidakmampuan bank dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan.

Perhitungan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur risiko likuiditas bank adalah rasio LDR atau loan to deposit ratio. Rasio ini dapat menunjukkan perbandingan antara jumlah kredit yang disalurkan oleh pihak bank dengan dana yang diterima (Dendawijaya, 2009: 116). Tingginya rasio ini menunjukkan kemampuan likuiditas bank yang rendah dan sebaliknya. Menurut Permana (2012) presentase risiko yang baik akan mempengaruhi reputasi perusahaan dan meningkatkan kepercayaan dari investor ataupun kreditur. Presentase risiko yang baik dan terkendali tersebut akan meningkatkan kepercayaan stakeholders dan membawa pada peningkatan nilai perusahaan.

Landasan Teori Corporate Governance

Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI) dalam Triyuwono *et al.*, (2020) mendefinisikan *corporate governance* sebagai seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara para *stakeholders* perusahaan berkenaan dengan hak dan kewajibannya dalam mengatur dan mengendalikan perusahaan. Konsep ini menurut Mazen Alomari, *et al* (2021) dikatakan sebagai suatu konsep yang dapat menjelaskan tentang tujuan dari organisasi dan bagaimana cara mencapai tujuannya tersebut. Haryono dan Paminto (2015) juga mengatakan bahwa didalam *corporate governance*, menyediakan struktur untuk menetapkan tujuan perusahaan, prosedur untuk mencapai tujuan tersebut, dan juga pemantauan kinerja. Masih dari sumber yang sama, dikatakan juga bahwa *corporate governance* merupakan salah satu kunci utama bagi perusahaan dalam meningkatkan efisiensi dan pertumbuhan ekonomi serta kepercayaan dari investor.

Berbicara soal *corporate governance* atau tata kelola perusahaan, didalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 55/POJK.03/2016 disebutkan bahwa dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan, melindungi kepentingan para pemangku kepentingan, dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan serta nilai-nilai etika yang berlaku umum, maka diperlukan suatu pelaksanaan tata kelola yang baik. Masih dari sumber yang sama, disebutkan bahwa tata kelola perusahaan yang baik adalah suatu cara pengelolaan bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi, dan kewajaran. Prinsip-prinsip tersebut tertuang dalam SEOJK Nomor 13/SEOJK.03/2020 yang menyebutkan bahwa 5 (lima) prinsip dasar Tata Kelola yang baik adalah sebagai berikut :

- a. *Transparency* (transparansi) yaitu keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan

- b. *Accountability* (akuntabilitas) yaitu kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban organ bank sehingga pengelolaannya berjalan secara efektif
- c. *Responsibility* (pertanggungjawaban) yaitu kesesuaian pengelolaan bank dengan peraturan perundang-undangan dan prinsip pengelolaan bank yang sehat
- d. *Independency* (independensi) yaitu pengelolaan bank secara profesional tanpa pengaruh atau tekanan dari pihak manapun
- e. *Fairness* (kewajaran) yaitu keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak pemangku kepentingan yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan.

Risiko

Definisi risiko menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 18/POJK.03/2016 adalah potensi kerugian sebagai akibat dari terjadinya suatu peristiwa tertentu. Masih berdasarkan sumber yang sama, dikatakan juga bahwa timbulnya suatu risiko adalah akibat dari situasi lingkungan yang mengalami perkembangan pesat yang membawa pada semakin kompleksnya risiko bagi kegiatan usaha perusahaan. Tingginya tingkat risiko yang dihadapi oleh perusahaan akan membawa dampak pada peningkatan potensi timbulnya kerugian dan akan mengganggu keberlangsungan kegiatan usaha jika tidak mampu dikelola dengan baik oleh perusahaan. Kedelapan risiko tersebut melekat pada setiap kegiatan perusahaan sebagai lembaga *intermediary*, sehingga bank perlu untuk mengendalikan dan mengelola risiko tersebut dengan baik supaya tidak sampai membawa kepada potensi timbulnya kerugian bagi perusahaan. Karena menurut *Ahmed et al.*, (2011) dalam Al Aziz, R. A (2016) kondisi keuangan yang tidak baik nantinya akan dapat memperburuk nilai portofolio perusahaan.

1. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 18/POJK.03/2016, didefinisikan sebagai risiko yang antara lain disebabkan karena ketidakmampuan suatu bank dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi lainnya yang dapat diagunkan tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi dari keuangan bank. Senada dengan itu, dalam penelitiannya Mazen Alomari, *et al* (2021) juga mengatakan bahwa timbulnya risiko likuiditas adalah akibat dari beberapa hal, diantaranya adalah karena ketidakmampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, ketidakmampuan bank dalam menginvestasikan dananya dengan benar, serta ketidakmampuan bank dalam memperoleh pinjaman dana karena hilangnya kepercayaan kreditur terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban dan membayar semua kompensasi di masa depan.

Didalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) Nomor 14/SEOJK.03/2020, risiko likuiditas sendiri dikategorikan menjadi risiko likuiditas pendanaan (*funding liquidity risk*) dan risiko likuiditas pasar (*market liquidity risk*), yang dimana keduanya secara berturut-turut didefinisikan sebagai risiko yang muncul akibat bank tidak mampu dalam memenuhi liabilitasnya yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuiditasnya, serta risiko yang disebabkan karena ketidakmampuan bank dalam melikuidasi asetnya tanpa terkena diskon yang material karena tidak adanya pasar aktif atau adanya gangguan pasar (*market disruption*) yang parah. Risiko likuiditas pendanaan maupun pasar keduanya pada akhirnya akan mengakibatkan tingkat

kepercayaan masyarakat semakin menurun dan akan membawa dampak pada semakin meningkatnya risiko likuiditas bank yang kemudian dapat mempengaruhi aspek-aspek keuangan lainnya yang dapat mengancam keberlanjutan usaha bank. Oleh karenanya, perlu adanya perhatian lebih pada risiko ini, karena bagi perusahaan perbankan likuiditas merupakan salah satu tujuan utama dalam mencapai kepercayaan nasabah dan menghadapi risiko kebangkrutan (Mazen Alomari, *et al.*, 2021).

Untuk mengukur risiko likuiditas pada perusahaan perbankan, dapat digunakan perhitungan rasio risiko likuiditas *Loanto Deposit Ratio* (LDR) yang dimana menurut Dendawijaya (2009: 116) rasio tersebut merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kewajibannya kepada nasabah dengan mengandalkan kredit-kredit yang disalurkan bank pada debitur. Masih dari sumber yang sama, rasio LDR adalah rasio antara sejumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima bank. Dalam Wati, R., & Wahidahwati, W. (2021) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit} \times 100\%}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}}$$

Nilai Perusahaan

Menurut Syafitri, T., *et al.*, (2021) nilai perusahaan didefinisikan sebagai suatu kondisi tertentu yang berhasil dicapai oleh perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan berkaitan dengan harga saham perusahaan. Senada dengan itu, Sudana (2015) juga mengatakan bahwa nilai perusahaan adalah nilai sekarang dari arus pendapatan atau kas yang diharapkan dapat diterima pada masa yang akan datang, yang tercermin dari harga saham perusahaan. Oleh karena itu, harga saham yang tinggi akan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki nilai perusahaan yang tinggi pula, yang berarti bahwa investor menaruh kepercayaan lebih terhadap perusahaan atas proses kegiatan perusahaan selama beberapa tahun.

Untuk mengukur nilai perusahaan, dapat digunakan beberapa pengukuran rasio yang mana pada masing-masing pengukuran rasio tersebut memberikan informasi bagi investor dan manajemen mengenai hal yang berbeda. Pengukuran nilai perusahaan melalui pendekatan harga saham, dapat diukur dengan menggunakan rasio Tobin's Q yang dikembangkan oleh James Tobin (1967), yang dimana rasio tersebut merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara nilai buku dari total hutang dan nilai pasar ekuitas terhadap nilai buku dari total asset. Dalam Ratih & Setyarini (2014) rasio Tobin's Q dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Tobin's Q} = \frac{(\text{EMV} + \text{BVD})}{\text{BVTA}}$$

Keterangan :

EMV = *Equity Market Value*

BVD = *Book Value of Debt*

BVTA = *Book Value of Total Assets*

Hasil dari perhitungan nilai rasio Tobin's Q yang rendah menunjukkan

bahwa nilai pasar total *asset* perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan nilai buku total *asset* perusahaan tersebut yang berarti pasar menilai kurang perusahaan dan berlaku sebaliknya, apabila nilai rasio menunjukkan angka > 1 maka menunjukkan bahwa pasar memberi penilaian lebih terhadap perusahaan.

METODE PENELITIAN

Teknik Penentuan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek yang akan digunakan dalam penelitian, yang mana dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan sektor perbankan umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih dan digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan metode *purposive sampling*, dimana melalui metode ini penentuan sampel dilakukan dengan memperhatikan berbagai pertimbangan sehingga akan didapatkan jumlah sampel yang sesuai dengan maksud dan tujuan serta kriteria dalam penelitian. Kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan sektor perbankan umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2020-2022
- b. Perusahaan sektor perbankan umum *non* syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2020-2022
- c. Perusahaan sektor perbankan umum yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini selama periode tahun 2020-2022

Berdasarkan kriteria dan ketentuan tersebut, berikut ini adalah sampel yang digunakan dalam penelitian ini :

Tabel 2. Prosedur Seleksi Sampel

No.	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan sektor perbankan umum yang terdaftar di BEI periode tahun 2020-2022	43
2.	Perusahaan sektor perbankan umum syariah yang terdaftar di BEI periode tahun 2020-2022	(3)
3.	Perusahaan sektor perbankan umum yang tidak memiliki data mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini selama periode tahun 2020-2022	(0)
	Jumlah sampel	40

Sumber : data diolah

Dari tabel diatas, dapat diketahui jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 40 perusahaan perbankan. Dengan periode waktu yang digunakan adalah selama 3 (tiga) tahun yaitu periode tahun 2020-

2022, maka jumlah data observasi (n) yang digunakan adalah sebanyak 120 data.

Teknik Analisis dan Uji Hipotesis

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dengan menggunakan metode analisis jalur (*Path Analysis*). Metode analisis jalur (*Path Analysis*) dalam penelitian ini digunakan untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel-variabel dalam penelitian. Analisis jalur menurut Ghozali (2021: 237) adalah penggunaan dari analisis regresi yang digunakan untuk menaksir hubungan kausalitas atau pengaruh antar variabel dalam penelitian yang sebelumnya telah ditetapkan. Penggunaan analisis jalur dapat juga digunakan untuk mengukur pengaruh langsung maupun tidak langsung dari variabel eksogen terhadap variabel endogen yang dimana pengaruh tersebut dapat terlihat dari apa yang disebut dengan koefisien jalur (Juliansyah, 2014: 81).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Jalur

1. Substruktur I Diagram Jalur

- Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan suatu model dalam menerangkan variabel dependennya. Menurut Ghozali (2021: 95) nilai R^2 yang menunjukkan angka mendekati 1 (satu) menandakan bahwa variabel-variabel independen mampu memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan oleh variabel dependen.

Tabel 3.
Uji Koefisien Determinasi (R^2) Substruktur I Diagram Jalur
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.222 ^a	.049	.041	15.409298	1.854

a. Predictors: (Constant), Corp.Governance

b. Dependent Variable: Risiko

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan tabel 3. diatas, nilai Koefisien Determinasi (R^2) atau *R-Square* menunjukkan angka = 0,049 yang berarti variabel Risiko (Y_1) dipengaruhi oleh variabel Corporate governance (X_1) sebesar 4,9 persen atau 4,9% sedangkan sisanya sebesar 95,1 % dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel independen di dalam model

- Uji F (*Goodness of Fit*)
Uji ini dilakukan untuk menguji apakah model yang dibangun sesuai (*fit*) atau tidak (Ghozali, 2021: 96). Uji ini dilakukan dengan cara melihat

besarnya nilai signifikansi pada *output* hasil regresi. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka hipotesis diterima dan artinya model regresi dapat dikatakan *fit* atau layak untuk diuji.

Tabel 4
Uji F Substruktur I Diagram Jalur
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1403.411	1	1403.411	5.91	.017 ^b
Residual	27068.898	114	237.446	0	
Total	28472.309	115			

a. Dependent Variable: Risiko

b. Predictors: (Constant), Corp.Governance

Sumber : Hasil Olah Data SPSS .

Berdasarkan hasil pengujian dengan uji F atau F test, ditunjukkan pada tabel 4.10 bahwa nilai signifikansi (Sig) adalah 0,017 lebih kecil dari 0,05 yang berarti signifikan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan model regresi dalam penelitian ini adalah sesuai.

• Uji (t)

Uji statistik (t) berguna dalam menunjukkan seberapa jauh pengaruh dari variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependennya (Ghozali, 2021). Uji (t) yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji (t) dengan tingkat kepercayaan 95% sehingga tingkat batas ketidakakuratan adalah sebesar (α) = 5%, maka

Jika nilai signifikansi > α , maka hipotesis ditolak. Jika nilai signifikansi $\leq \alpha$, maka hipotesis diterima

Tabel 5.
Uji (t) Substruktur I Diagram Jalur
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	104.135	6.858		15.184	.000		
Corp. Governance	-7.721	3.176	-.222	-2.431	.017	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Risiko

Sesuai dengan tabel 5. yang menunjukkan bahwa *corporate governance* (X_1) berpengaruh negatif terhadap risiko (Y_1) dengan nilai koefisien path adalah sebesar -0,222 dan nilai signifikansi (Sig) = 0,017 < 0,05 atau lebih

kecil dari batas ketidakakuratan, maka hipotesis yang menyatakan bahwa *corporate governance* berpengaruh negatif terhadap risiko (H2) dinyatakan dapat diterima.

Dari tabel 4.12 diatas maka Persamaan Path pada model ini adalah :

$$Y_1 = -0,222 + \varepsilon_1$$

Untuk menganalisis seberapa jauh pengaruh variabel lain terhadap risiko (ε_1) dapat dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$\varepsilon_1 = \sqrt{1 - R^2_1}$$

$$\varepsilon_1 = \sqrt{1 - 0,049}$$

$$\varepsilon_1 = \sqrt{0,951}$$

$$\varepsilon_1 = 0,9751 \text{ atau } 97,51\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka nilai (ε_1) koefisien jalur variabel lain terhadap risiko pada perusahaan sektor perbankan umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah sebesar 97,51%.

2. Substruktur II Diagram Jalur

- Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6.

Uji Koefisien Determinasi (R^2) Substruktur II Diagram Jalur Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.225 ^a	.050	.034	.162436	2.362

a. Predictors: (Constant), Risiko, Corp.Governance

b. Dependent Variable: Nilai.Perush

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan tabel 6. diatas, nilai Koefisien Determinasi (R^2) atau *R-Square* menunjukkan angka = 0,050 yang berarti variabel Nilai Perusahaan (Y_2) dipengaruhi oleh variabel *Corporate governance* (X_1) dan Risiko (Y_1) sebesar 5 persen atau 5% sedangkan sisanya sebesar 95% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel di dalam model

- Uji F (*Goodness of Fit*)

Tabel 7 Uji F Substruktur II Diagram Jalur

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Mean Square	Sig.
1 Regression	.158	.079	.044 ^b
Residual	2.982	.026	
Total	3.140		

a. Dependent Variable: Nilai.Perush

a.Predictors: (Constant), Risiko, Corp.Governance

Sumber : Hasil Olah data SPSS

Uji ini dilakukan dengan cara melihat besarnya nilai signifikansi pada *output* hasil regresi. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka hipotesis diterima dan artinya model regresi dapat dikatakan *fit* atau layak untuk diuji. Berdasarkan hasil pengujian dengan uji F atau F test yang ditunjukkan pada tabel

4.14 bahwa nilai signifikansi (Sig) adalah 0,044 lebih kecil dari 0,05 yang berarti signifikan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan model regresi dalam penelitian ini adalah sesuai.

• Uji (t)

Hasil dari uji statistik (t) dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 8 Uji (t) Substruktur II Diagram Jalur Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.027	.126		8.172	.000		
Corp. Governance	.065	.034	.178	1.890	.061	.951	1.052
Risiko	-.001	.001	-.103	-1.101	.273	.951	1.052

a. Dependent Variable: Nilai.Perush

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan tabel 4.15 diatas dapat diketahui bahwa :

1. *Corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai

perusahaan dengan koefisien path sebesar 0,178 dan nilai (Sig) sebesar 0,049 < 0,05 atau 5% (H1 : diterima)

- Risiko berpengaruh non signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai koefisien path sebesar -0,103 dan nilai (Sig) sebesar 0,273 > 0,05 atau 5% (H3 : ditolak)

Sehingga dapat disusun persamaan path yaitu sebagai berikut :

$$Y_2 = 0,178 - 0,103 + \varepsilon_2$$

Untuk menganalisis seberapa jauh pengaruh variabel lain terhadap risiko (ε_2) dapat dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$\varepsilon_2 = \sqrt{1 - R^2_2}$$

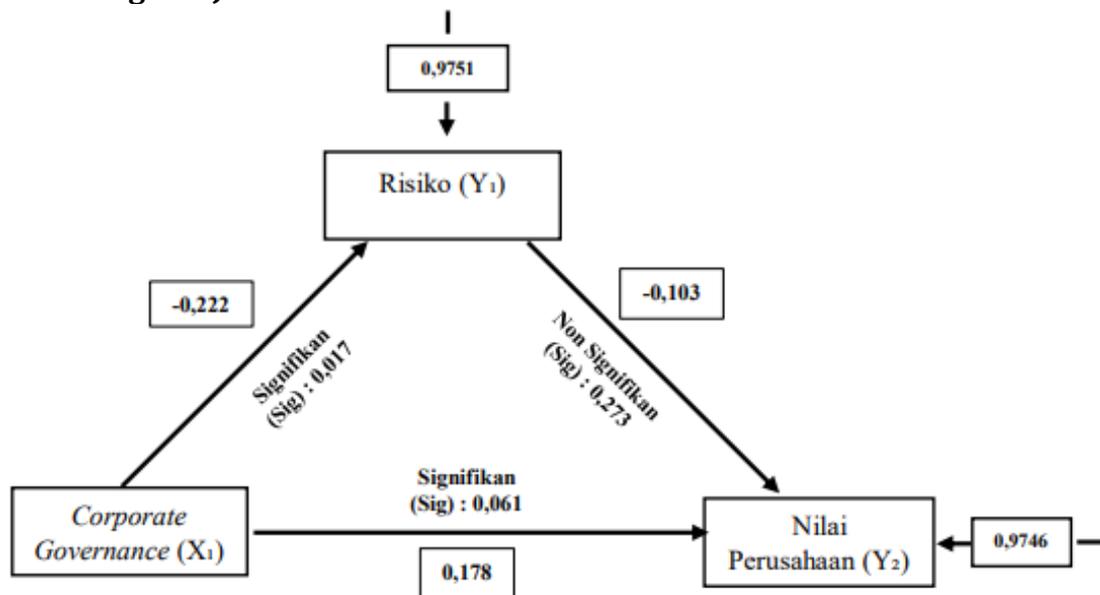
$$\varepsilon_2 = \sqrt{1 - 0,050}$$

$$\varepsilon_2 = \sqrt{0,95}$$

$$\varepsilon_2 = 0,9746 \text{ atau } 97,46\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka nilai (ε_2) koefisien jalur variabel lain terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor perbankan umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah sebesar 97,46%.

3. Diagram Jalur



Gambar 1 Diagram Jalur Besaran Pengaruh Corporate Governance, Risiko, dan Nilai Perusahaan

4. Perhitungan Pengaruh Langsung, Pengaruh Tidak Langsung dan

Pengaruh Total

Berdasarkan hasil analisis path, maka dapat dihitung pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung, dan pengaruh total dari model yang telah dibangun. Perhitungan ketiga pengaruh tersebut ditunjukkan oleh tabel berikut :

Tabel 8
Perhitungan Pengaruh Langsung, Pengaruh Tidak Langsung, dan Pengaruh Total

	Koefisien	Sig.
Pengaruh Langsung :		
Corporate Governance \rightarrow Nilai Perusahaan	0,178	0,061
Corporate Governance \rightarrow Risiko	-0,222	0,017
Risiko \rightarrow Nilai Perusahaan	-0,103	0,273
Pengaruh Tidak Langsung :		
Corporate Governance \rightarrow Risiko \rightarrow Nilai Perusahaan	= (-0,222) x (-0,103) = 0,023	
Pengaruh Total :		
Corporate Governance \rightarrow Nilai Perusahaan	= (0,178) + (0,023) = 0,201	

Sumber : data diolah

Dari tabel 8 diatas, dapat diketahui bahwa besarnya pengaruh tidak langsung *corporate governance* terhadap nilai perusahaan melalui risiko adalah 0,023 dimana nilai tersebut lebih kecil dari pada nilai pengaruh langsungnya yaitu *corporate governance* terhadap nilai perusahaan sebesar 0,178. Sesuai dengan penelitian Ratih, S., & Setyarini, Y. (2014) yang mengatakan bahwa variabel Y_1 dalam hal ini risiko, dikatakan memediasi apabila nilai koefisien jalur pengaruh tidak langsungnya > dari koefisien jalur hubungan langsungnya. Maka berdasarkan hal tersebut, dalam penelitian ini variabel risiko (Y_1) dapat dikatakan tidak mampu memediasi *corporate governance* terhadap nilai perusahaan.

5. Uji Validitas Model

Pada penelitian ini, pemeriksaan validitas model analisis jalur akhir dilakukan dengan menghitung koefisien determinasi total yang dirumuskan seperti berikut ini :

$$R^2m = 1 - (\varepsilon_1)^2(\varepsilon_2)^2$$

Dimana diketahui $\varepsilon_1 = 0,9751$

$$\varepsilon_2 = 0,9746$$

Maka besarnya koefisien determinasi total (R^2m) adalah :

$$R^2m = 1 - (0,9751)^2(0,9746)^2$$

$$R^2m = 0,0969$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka menunjukkan bahwa sebesar 9,69 persen variasi nilai perusahaan dipengaruhi oleh model yang dibentuk oleh *corporate governance* dan risiko, sedangkan sisanya yaitu 90,31 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan, dapat diketahui bahwa *corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor perbankan umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022. Maka dari itu hipotesis yang menyatakan bahwa *corporate governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (H1) dikatakan dapat diterima. Di dalam penelitian ini *corporate governance* diukur berdasarkan hasil akhir dari *self-assessment corporate governance*, yang dimana hasil tersebut menunjukkan penilaian terhadap kualitas manajemen suatu bank atas penerapan prinsip tata kelola yang baik. Semakin baik penerapan *corporate governance* dalam suatu perusahaan, maka akan semakin tinggi nilai perusahaan tersebut dan akan berlaku sebaliknya. Keberadaan dari *corporate governance* sendiri memang sengaja dirancang untuk dapat mengurangi asimetri informasi dan memberikan rasa percaya pada investor bahwa *agent* akan membuat keputusan yang terbaik dalam hal memaksimalkan kemakmuran para pemegang sahamnya.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Halim, H. A., & Christiawan, Y. J. (2020) serta Wati & Wahidahwati (2021) yang menunjukkan bahwa *corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut menandakan bahwa *corporate governance* yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan karena melalui penerapan *corporate governance* yang baik oleh perusahaan, perusahaan dapat memberikan sinyal positif pada investor bahwa perusahaan memiliki kualitas manajemen yang baik. Sehingga investor akan lebih tertarik untuk menanamkan modal yang dimiliki pada perusahaan. Wati & Wahidahwati (2021) dalam penelitiannya juga mengatakan bahwa penerapan *corporate governance* yang baik oleh perusahaan akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan bahwa pihak manajemen perusahaan akan bertindak sesuai dengan aturan dan ketentuan yang berlaku dan tidak akan melakukan tindakan yang dapat merugikan investor sehingga akan membawa pada pencapaian tujuan utama perusahaan memaksimalkan

nilai perusahaan.

2. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Risiko

Dari hasil penelitian ditunjukkan bahwa *corporate governance* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap risiko perusahaan perbankan umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022. Sehingga hipotesis yang menyatakan *corporate governance* berpengaruh negatif terhadap risiko (H2) dapat diterima. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pemenuhan terhadap 11 faktor penilaian tata kelola oleh perbankan dapat membawa dampak pada menurunnya tingkat risiko pada perusahaan perbankan, karena dengan pemenuhan terhadap 11 faktor penilaian tata kelola tersebut, manajemen perusahaan akan lebih mampu dalam mengukur dan mengendalikan serta mengidentifikasi risikonya sehingga aktivitas usaha yang dilakukan tidak akan menimbulkan kerugian dan keberlangsungan usaha dapat terus terjaga.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lopa., *et al* (2022), yang mengatakan bahwa semakin baik penerapan *corporate governance* yang dilakukan oleh industry perbankan mampu membawa pada menurunnya tingkat risiko yang dihasilkan oleh perusahaan perbankan. Dalam penelitiannya tersebut dikatakan bahwa praktik *corporate governance* dapat meningkatkan nilai (*valuation*) perusahaan dan kepercayaan investor dengan mengurangi risiko yang kemungkinan dilakukan oleh dewan dengan keputusan-keputusan yang menguntungkan kepentingan pribadi. Begitu pula dengan hasil penelitian oleh Haryono dan Paminto (2015) yang mengatakan bahwa semakin baik *corporate governance* maka akan dapat menurunkan risiko karena keberadaan *corporate governance* memiliki peran penting dalam mengkondisikan pihak manajemen perusahaan selaku *agent* dalam mengukur dan mengendalikan serta mengidentifikasi risiko perusahaan sehingga aktivitas yang dilakukan tidak menimbulkan kerugian dan keberlangsungan usaha dapat terus terjaga.

3. Pengaruh Risiko Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan risiko berpengaruh non signifikan terhadap nilai perusahaan sektor perbankan umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa naik atau turunnya risiko pada perusahaan perbankan tidak akan berdampak pada naik atau turunnya nilai perusahaan. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang menyatakan risiko berpengaruh terhadap nilai perusahaan (H3) dikatakan ditolak.

Dalam penelitian ini risiko perusahaan perbankan diukur menggunakan *loan to deposit ratio* (LDR), sehingga berdasarkan hasil penelitian dapat diindikasikan naik atau turunnya LDR tidak akan berdampak pada naik atau turunnya nilai perusahaan perbankan. Hasil tersebut disebabkan karena rata-rata nilai LDR yang dihasilkan oleh perusahaan sektor perbankan umum yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022 masih berada dalam kisaran batas aman menurut Peraturan Bank

Indonesia Nomor 18/3/PBI/2016 yaitu 78% - 92%, sehingga investor menganggap risiko perusahaan perbankan masih berada dalam batas aman. Sesuai dengan *signaling theory* yang menyatakan bahwa semua bentuk informasi terkait dengan perusahaan akan menjadi sebuah sinyal bagi pihak eksternal, maka tinggi atau rendahnya LDR yang masih berada dalam kisaran batas aman akan menjadi sebuah sinyal tersendiri bagi investor dalam merespon risiko perusahaan.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti, *et al.*, (2020) dan Harrison, C. (2020) yang mengatakan bahwa risiko berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitiannya tersebut dikatakan bahwa alasan terjadinya pengaruh tidak signifikan antara risiko dan nilai perusahaan adalah karena terdapat perbedaan cara pandang investor dalam merespon tinggi atau rendahnya LDR dan investor tidak menjadikan LDR sebagai referensi utama dalam menanamkan modalnya di suatu perusahaan..

4. Peran Risiko Dalam Memediasi Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil penelitian dapat dikatakan bahwa risiko tidak mampu memediasi *corporate governance* terhadap nilai perusahaan. Hal itu dapat dilihat berdasarkan pengaruh tidak langsung antara *corporate governance* terhadap nilai perusahaan melalui risiko. Hasil pengujiannya membuktikan bahwa besarnya pengaruh tidak langsung *corporate governance* terhadap nilai perusahaan melalui risiko adalah 0,023 dimana nilai tersebut lebih kecil dari pada nilai pengaruh langsungnya yaitu *corporate governance* terhadap nilai perusahaan sebesar 0,178. Sesuai dengan Ratih, S., & Setyarini, Y. (2014) yang mengatakan bahwa variabel dikatakan mampu memediasi apabila besarnya pengaruh langsung < pengaruh tidak langsung, maka dalam penelitian ini variabel risiko dikatakan tidak mampu memediasi pengaruh *corporate governance* terhadap nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini risiko tidak dapat menjadi variabel *intervening* atau mediasi dari pengaruh *corporate governance* terhadap nilai perusahaan adalah karena pengaruh risiko terhadap nilai perusahaan tidak terbukti signifikan atau non signifikan. Naik atau turunnya risiko (LDR) suatu bank bukanlah menjadi tolak ukur bagi investor untuk menilai perusahaan, karena dalam perspektif investor naik atau turunnya risiko (LDR) selagi masih berada dalam kisaran batas aman tidak akan mengganggu keberlangsungan usaha perusahaan sehingga tidak menjadi hal yang dipertimbangkan dalam hal penanaman modal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan dan hasil

pembahasan yang diambil dari bab sebelumnya, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. *Corporate governance* memberikan kontribusi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor perbankan umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022. Hal ini menjelaskan bahwa penerapan *corporate governance* yang baik oleh perusahaan dapat memberikan kontribusi terhadap nilai perusahaan. Semakin baik penerapan *corporate governance* oleh perusahaan maka nilai perusahaan akan semakin meningkat.
2. *Corporate governance* memberikan kontribusi terhadap risiko pada perusahaan sektor perbankan umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022. Hal ini menjelaskan bahwa semakin baik penerapan *corporate governance* oleh perusahaan maka risiko perusahaan akan semakin menurun.
3. Risiko tidak memberikan kontribusi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor perbankan umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022. Hal ini menjelaskan bahwa naik atau turunnya risiko pada perusahaan perbankan tidak akan berdampak pada naik atau turunnya nilai perusahaan.
4. Pengaruh langsung *corporate governance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor perbankan umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022 memberikan kontribusi yang lebih besar dibandingkan pengaruh tidak langsung *corporate governance* terhadap nilai perusahaan melalui risiko yang tidak memberikan kontribusi yang cukup besar.

Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil dari penelitian untuk perusahaan maupun untuk para peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan hendaknya terus berupaya menerapkan praktik *corporate governance* yang baik karena itu akan meningkatkan kepercayaan investor sehingga tertarik dan tidak ragu-ragu untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.
2. Perusahaan hendaknya terus berupaya untuk menjalankan praktik *corporate governance* dengan baik, karena dengan *corporate governance* yang baik perusahaan bisa mengendalikan dan mengidentifikasi serta meminimalisir risiko yang bisa mengganggu keberlangsungan kegiatan usaha perusahaan.
3. Penelitian ini hanya terbatas pada variabel risiko perbankan yaitu risiko likuiditas. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya bisa menggunakan variabel risiko perbankan lainnya.
4. Penelitian ini dilakukan dalam periode 2020-2022, dengan ukuran sampel sebanyak 40 perusahaan. Untuk penelitian selanjutnya bisa menambah periodisasi penelitian sehingga diperoleh sampel yang lebih besar dan memberikan kemungkinan yang lebih besar untuk

memperoleh kondisi yang sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeline, H., & Jogi, Y. (2022). Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(4), 181–192.
- Agustin, N. (2016). The Effect of Credit Risk , Capital Adequacy , Liquidity Risk on Financial Performance and Corporate Value (Study of Government Conventional Commercial Banks Recorded in Indonesia Stock Exchange). 68–76
- Agustini, R. M. (2015). Dampak Implementasi Rgec Terhadap Nilai Perusahaan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia.
- Al Aziz, R. A. (2016). Determinan Risiko Likuiditas Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Indonesia (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga)
- Alomari, Mazen., Al Zobi, M. K., Alwarawashdeh, N. H. (2021). The Impact of Corporate Governance and Ownership Structure on the Liquidity Risk in Jordania Commercial Banks.
- Bae, S. M., Masud, M., Kaium, A., & Kim, J. D. (2021). A cross-country investigation of corporate governance and corporate sustainability disclosure:A signaling theory perspective. *Sustainability*, 10(8), 2611.
- Bank Indonesia. 2006. Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/14/PBI/2006 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum: Jakarta
- Bank Indonesia. 2013. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 tentang Perihal Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum: Jakarta
- Damayanti, C. R., Saifun, M. S., & Hikmah, M. (2020, November). RGEC Bank's Performance and Value. In *2nd Annual International Conference on Business and Public Administration (AICoBPA 2022)* (pp. 215-218). AtlantisPress.
- Dendawijaya, L. 2009. Manajemen Perbankan: Edisi kedua. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ghozali, I. 2021. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25:Edisi kesembilan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, H. A., & Christiawan, Y. J. (2020). Pengaruh Penerapan Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan sebagai Variabel Kontrol. *Business Accounting Review*, 5(2), 181-192.
- Harrison, C. (2020). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. *Jurnal Ekonomi*

- Perusahaan*, 27(1).
- Haryono, U., & Paminto, A. (2015). Corporate Governance and Firm Value : The Mediating Effect of Financial Performance and Firm Risk. *Journal of Business and Management*, 7(35), 18–24.
- Khasanah, I. D., & Sucipto, A. (2020). Pengaruh corporate social responsibility (csr) dan good corporate governance (gcg) terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening. *AKUNTABEL: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 17(1), 14-28.
- Minnick, K., & Noga, T. (2010). Do corporate governance characteristics influence tax management?. *Journal of corporate finance*, 16(5), 703-718.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2016. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan tata Kelola Bagi Bank Umum: Jakarta
- Otoritas Jasa Keuangan. 2020. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/SEOJK.03/2020 tentang Penerapan tata Kelola Bagi Bank Umum: Jakarta
- Otoritas Jasa Keuangan. 2016. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum: Jakarta
- Padoli, F. (2022). The Influence Good Corporate Governance, Banking Risks Of Banking Performance On Private Bank Foreign Exchange. *Journal of Economic, Public, and Accounting (JEPA)*, 1(2), 123–132. <https://doi.org/10.31605/jepa.v1i2.312>
- Rahardjo, R. S. (2022). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan CSR Disclosure Sebagai Variabel Mediasi (*Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2020*) (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Rahmah, A. (2022). Proporsi Komisaris Independen, Komite Audit, Non-Family CEO, Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Keluarga (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Ratih, S., & Setyarini, Y. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance (Gcg) Dan Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variable Intervening Pada Perusahaan Pertambangan Yang Go Public Di Bei. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 5(2), 115-132.
- Said, R., Zainuddin, Y. H., & Haron, H. (2009). The relationship between corporate social responsibility disclosure and corporate governance characteristics in Malaysian public listed companies. *Social Responsibility Journal*.
- Sartono, Agus. (2016). Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE
- Sastrawan, I. M. D., & Suaryana, I. G. N. A. (2016). Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan

- Tanggungjawab Sosial Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 14(1), 371-398.
- Setiawaty, A. (2016). Pengaruh mekanisme good corporate governance terhadap kinerja perbankan dengan manajemen risiko sebagai variabel intervening. *KINERJA*, 13(1), 13-24.
- Setyorini, H. O. (2015). Peran Manajemen Risiko Untuk Memediasi Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013 (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Suyitno, B. Y., & Djawoto, D. (2020). Pengaruh NPL dan LDR Melalui Profitabilitas sebagai Variabel Intervening terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 6(2).
- Syafitri, T., Nuzula, N. F., & Nurlaily, F. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada perusahaan industri subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di be periode 2012- 2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 56(1), 110-117.
- Triyuwono, E., Ng, S., & Daromes, F. E. (2020). Tata Kelola Perusahaan Sebagai Mekanisme Pengelolaan Risiko Untuk Meningkatkan Nilai Perusahaan. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 20(2), 205-220.
- Wati, R., & Wahidahwati. (2021). Pengaruh manajemen risiko dan gcg terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai pemediasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(0585), 2-25.
- Wu, C. H. (2013). Family ties, board compensation and firm performance. *Journal of Multinational Financial Management*, 23(4), 255-271.
- Yuliaty, E., & Zakaria, Z. (2016). Analisis Risk, Earnings Dan Capital Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. *Future: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 3(2), 108-124.